

Al-Qur'an sebagai kitab suci memang pantas dalam menyandang predikat penyempurna kitab-kitab yang pernah ada pada masa lalu, seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Kandungan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang Maha Mulia itu meliputi segala hal, baik yang menyangkut perkara di dunia maupun Akhirat. Tidak ada yang dapat menandingi Kitab Suci ini, baik dari segi kandungan maupun *balaghahnya*.²

Nah, pertanyaan besar muncul kepada umat Islam masa kini, apakah umat Islam masih berpegang teguh pada al-Qur'an atau hanya menyimpannya sebagai formalitas, jika memang al-Qur'an masih menjadi pedoman umat Islam, mengapa kandungan al-Qur'an tidak diaktualisasikan? Isyarat-isyarat yang termaktub dalam al-Qur'an seolah-olah hanya hal yang sepintas lalu. Ambil saja contoh bagaimana kehidupan sosial masyarakat Islam dalam konteks masa kini. Setiap orang lebih cenderung untuk hidup individualistis dan saling menjatuhkan atau menjelekkan satu sama lain, tidak ada lagi keseimbangan sosial dalam kondisi masyarakat seperti ini. Ketidak seimbangan ini pun melahirkan patologi sosial yang siap hadir di tengah-tengah masyarakat kita sekarang. Inilah beberapa alasan yang mendasari penelitian ini, sebagai upaya untuk mereaktualisasi ajaran al-Qur'an di dalam kehidupan bermasyarakat di era dekadensi moral seperti saat ini.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang di atas secara tegas dapatlah dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu;

[illegible]

- akan dilakukan penulis kali ini, berbeda dengan dua penelitian terdahulu, penulis akan mengungkapkan bentuk-bentuk patologi sosial menurut perspektif al-Qur'an, mengidentifikasi sebab-sebab timbulnya, serta upaya pencegahan dan pengobatannya dengan pendekatan tafsir ayat-ayat al-Qur'an tematik (*maudhu'i*) sosiologis.

Pembahasan pada penelitian ini akan dibagi ke dalam empat (4) bab, untuk memudahkan dan mensistematiskan bahasan pada bab-babnya akan dipaparkan data sebagai berikut: Pada bab ke-I meliputi beberapa hal antara lain; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan Pada bab ke-2 bersisi tentang, kerangka teoritik, pengertian patologi sosial menurut perspektif sosiologi modern, dan beberapa pandangan dari pakar sosiologi muslim serta teori tentang tafsir maudhu'i. Pada bab ke-3, peneliti berupaya memaparkan data yang diperoleh dari al-Qur'an dan dari kitab-kitab tafsirnya berkaitan dengan ayat-ayat yang membahas tema-tema yang sama, dipilah dan dipilih, berdasarkan tartib nuzul, kemudian dikelompokkan, dilengkapi dengan asbab al-nuzulnya masing masing, serta munasabah masing-masing ayat tersebut kemudian dilakukan analisis isi dan pada bab ke-4, peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah diperoleh lebih dalam lagi dan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh.

Hakekat Patologi Sosial

Dalam menganalisa sebuah kasus yang berkaitan dengan penyakit masyarakat atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam masyarakat, maka penulis menggunakan dua buah teori;

Disorganisasi sosial sering disebut dengan istilah disintegrasi sosial,¹⁰ hal itu terjadi ketika sebuah elemen dari satu kesatuan atau organisasi tidak melaksanakan fungsinya dalam sebuah organisasi. Disorganisasi sosial dapat menimbulkan keretakan organisasi sosial yang berkelanjutan dan dapat menimbulkan masalah sosial. Disorganisasi Sosial dapat terjadi karena adanya perubahan sosial yang terjadi. *Contoh kasus misalnya* dalam sebuah ada keluarga salah satu anggotanya tidak menjalankan fungsinya dengan baik akan mengakibatkan terjadinya disorganisasi keluarga yaitu adanya perpecahan dalam keluarga. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan pola perilaku anak, biasanya sering mengarah ke dalam hal-hal yang negatif seperti kenakalan remaja.

Pada kenyataannya, tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran ideal sebuah keluarga yang baik. Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dewasa ini telah banyak memberikan hasil yang menggembirakan dan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian pada waktu bersamaan, perubahan-perubahan tersebut membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi keluarga. Misalnya adanya gejala perubahan cara hidup dan pola hubungan dalam keluarga karena berpisahnya suami/ibu dengan anak dalam waktu yang lama setiap harinya.

7

Kondisi yang demikian ini menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga menjadi kurang intens. Hubungan kekeluargaan yang semula kuat dan erat, cenderung longgar dan rapuh. Ambisi karier dan materi yang tidak terkendali, telah mengganggu hubungan interpersonal dalam keluarga.

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan disorganisasi sosial antara lain; faktor-faktor politik, religius, dan sosial budaya memainkan peranan yang sangat penting disamping faktor faktor ekonomi. Mengenai hal ini, kaum interaksionis dengan teori interaksionalnya menyatakan bahwa bermacam-macam faktor tadi bekerja sama, saling mempengaruhi dan saling berkaitan satu sama lain sehingga terjadi, interplay yang dinamis, dan bisa mempengaruhi tingkah laku manusia.¹¹

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h 6-7

solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.¹³

Menurut teori patologi, masyarakat selalu dalam keadaan sakit atau masyarakat yang tidak berfungsi secara sebagian atau keseluruhan. Masyarakat bisa dikatakan sehat jika seluruh anggota masyarakat berfungsi dengan sempurna. Jika dipandang dari luar, masyarakat memang terlihat menjalankan fungsinya dengan sempurna. Namun jika dilihat dari dalam, pada kenyataannya masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Misalnya, masyarakat yang makmur. Masyarakat ini memang terlihat makmur, namun didalamnya banyak masalah yang dihadapi.

Semua sosiolog mendefinisikan patologi sosial sebagai; Semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.¹⁴

Sedangkan yang disebut sebagai masalah sosial:

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) h. 1

¹⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 1

- Jelaslah bahwa adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakatnya. Maka tingkah laku yang dianggap sebagai tidak cocok, melanggar norma dan adat-istiadat, atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dianggap sebagai masalah sosial.¹⁵

Upaya untuk memahami al-Qur'an senantiasa dilakukan oleh para ulama' salah satunya dengan metode tafsir atau takwil. Ada banyaak macam tafsir tentang al-Qur'an; yang secara garis besar dibagi kedalam dua corak katagori yang pertama yaitu tafsir *bi al-ma'thur*, yang kedua tafsir *bi ar-ra'yi*.

¹⁵ Kartini K, *Patologi..*,2

¹⁷ Ibid.

Patologi Sosial Menurut al-Qur'an

[digilib.uinsby.ac.id](#)

3.1. Macam-Macam Penyakit Sosial Dalam Al-Qur'an

3.1.1 Individu Sosiopatik

Sikap sosiopatik di sini diartikan sebagai sebuah perilaku (individu/masyarakat) yang kurang peduli terhadap masyarakat lainnya, sikap acuh tak acuh kepada orang lain, tidak punya empati pada manusia lainnya. sangat individualistik. Al-Qur'an menjelaskan beberapa sikap yang termasuk hal ini diantaranya:

3.1.1.1 Suka Makan Harta Haram

QS. Al-Baqarah, Ayat: 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ. (١٨٨)

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”

Penjelasan Tafsir

Ali Ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini berkenaan dengan seorang lelaki yang mempunyai utang sejumlah harta, sedangkan pemiutang (yang punya piutang) tidak mempunyai bukti yang kuat. Lalu lelaki tersebut mengingkari utangnya dan mengadukan perkaranya kepada hakim, padahal dia mengetahui bahwa dia berhadapan dengan perkara yang hak, dan bahwa dirinya berada di pihak yang salah (berdosa) dan memakan harta haram.²²

Ayat ini menunjukkan bahwa keputusan hakim tidak boleh mengubah hakikat sesuatu,---dengan kata lain, tidak dapat mengharamkan yang halal dan tidak pula menghalalkan yang haram--- melainkan dia hanya memutuskan

²² Bahrur Bakar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung , Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 225

3.1.1.2 Suka Mengikuti Hawa Nafsu

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهُهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدَ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ. (٢٣)

Penjelasan Tafsir

²³ Bahrūn Bakar, *Tafsir Al Maraqhi*, (Semarang, CV. Thoha Putra, 1993), hal. 226

Penjelasan Tafsir

Kata (يسخر) *yaskhar/memperolok-olokkan* yaitu menyebut kekurangan pihak lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan atau tingkah laku.

Kata (قوم) *qaum* bisa digunakan untuk menunjukkan sekelompok manusia. Bahasa menggunakannya pertama kali untuk kelompok laki-laki saja, karena ayat diatas menyebut pula secara khusus wanita. Memang wanita dapat saja masuk dalam pengertian *qaum* –bila ditinjau dari penggunaan sekian banyak kata yang menunjuk kepada laki-laki misalnya kata *al-mu'minûn* dapat saja tercakup di dalamnya *al-mu'minât/wanita-wanita mukminah*. Namun ayat di atas mempertegas penyebutan (نساء) *nisâ'*/ *perempuan* karena ejekan dan “merumpi” lebih banyak terjadi di kalangan perempuan dibandingkan kalangan laki-laki.

Kata (تلمزوا) *talmizû* terambil dari kata (اللمز) *al-lamz*. Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai kata ini. Ibn ‘Asyur misalnya memahaminya dalam arti, ejekan yang langsung dihadapkan kepada yang diejek, baik dengan isyarat, bibir, tangan atau kata-kata yang dipahami sebagai ejekan atau ancaman. Ini adalah salah satu bentuk kekurangajaran dan penganiayaan.²⁶

Firman-Nya: (عسى أن يكونوا خيرا منهم) ‘*asâ an yakûnû khairan minhum/ boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang mengolok-olok, mengisyaratkan tentang adanya tolok ukur manusia secara umum. Memang banyak nilai-nilai yang dianggap baik oleh sementara orang terhadap diri mereka atau orang lain, justru sangat keliru. Kekeliruan itu mengantarkan mereka menghina dan melecehkan pihak lain. Padahal jika mereka menggunakan dasar penilaian yang ditetapkan Allah, tentulah mereka tidak akan menghina atau mengejek.*

Kata (تَنَابَزُوا) *tanabazû* terambil dari kata (النَّبْذ) *an-Nabz* yakni *gelar buruk*. *At-tanabûz* adalah *saling memberi gelar buruk*. Larangan ini

²⁶ *Ibid*, hal. 251

3.1.1.4 Syirik

إِنَّمَا عَظِيمًا

Menurut Abu Ayub al-Ansari, ayat ini di turunkan berkenaan dengan seorang laki-laki yang suatu ketika datang kepada Rasulullah dan berkata “ sesungguhnya aku memiliki keponakan yang tidak pernah meninggalkan perbuatan haram “ Rasulullah bertanya” apa agamanya”? Dia menjawab “ Dia shalat dan mengesakan Allah “ lalu Rasulullah bersabda “ durub dia meninggalkan agamanya atau belilah agamanya “ Kemudian lelaki itu pun melaksanakan perintah Rasulullah , tetapi keponakannya menolak tawaran pamannya tersebut ia kembali kepada Rasulullah dan berkata ‘ ternyata keponakaku sangat mencintai agamanya ya Rasulullah “(HR. ibn abu Hatim dan Thabrani).

Dengan kata lain, keutamaan sejati adalah keutamaan yang memang dipandang mulia oleh Tuhan, bukannya apa yang dipandang oleh orang-orang sombong dan egois sebagai suatu keutamaan dan kelebihan dari orang lain, kemudian dinisbatkan kepada Tuhan. Karena hal yang demikian tidak

[illegible]

lebih dari satu kebohongan. Bahkan rasa sombong yang lahir karena merasa paling taat beragama pada jiwa orang-orang mukmin merupakan suatu bahaya dan penyakit yang mengancam para pengikut agama. Karena ayat ini dan ayat lain al-Quran mengangkat persoalan bahaya kesombongan agamis dan memberi peringatan kepada orang-orang Mukmin.

3.1.2 Perjudian dan Miras

Q.S. al-Baqarah; 219,,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِّنْ نَّفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar²⁸ dan judi²⁹. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir, (QS Al-Baqarah [2] :219)

3.1.3 Korupsi

al-Maidah; 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (38)

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(Q.S Al-maa'idah: 38)

Penjelasan dan tafsir

Mencuri adalah sesuatu larangan dalam Islam karena perbuatan itu sangat merugikan orang lain, seperti halnya kejahatan lainnya maka dalam

²⁸ Khamar secara harfiah adalahsari buah anggur yang telah difermentasi , istilah ini kemudian digunakan untuk menyebut segala sesuatu yang di fermentasi, serta digunakan untuk menyebut segala sesuatu yang memabukkan .

²⁹ Judi di sebut juga dengan (al-Maisir)

Pengampun lagi Maha Penyayang.(25) (QS. An-Nisa 24-25)

Penjelasan dan tafsir

Kata al-Muhsanat dalam Al-Qur'an mempunyai empat

1. Perempuan yang bersuami, itulah yang dimaksudkan
فَإِذَا أَحْصَنَ

...Apabila mereka telah bersuami...(An-Nisa')

2. perempuan merdeka seperti yang tercantum dalam
طَوَّلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

..."Dan barang siapa di antara kamu yang tidak

biaya untuk me
maka(di halall
sahaya yang ka

3. Perempuan yang terpelihara seperti dalam firma Allah:

- مُحَصِّنَاتٌ غَيْرُ مُسَافِحَاتٍ

Perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan

4. Perempuan-perempuan muslimah

- ⁸ Ialah: menambah, mengurangi atau tidak membayar sama sekali maskawin yang telah ditetapkan.

almsby:ac.ra almsb:almsby:ac.ra almsb:almsby:ac.ra almsb:almsby:ac.ra almsb:almsby:ac.ra

- مُحَصَّنَاتٌ غَيْرُ مُسَافِحَاتٍ

Perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pez

4. Perempuan-perempuan muslimah

- ⁸ Ialah: menambah, mengurangi atau tidak membayar sam

(Menjelaskan tentang larangan menikahi seorang pezina)

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga)³⁹(QS. An-Nuur 26)

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa perempuan yang tidak baik biasanya menjadi istri laki-laki yang tidak baik pula. Begitu pula laki-laki yang tidak baik biasanya menjadi istri perempuan-perempuan yang tidak baik pula, karena kebersamaan sifat-sifat dan akhlak itu. Mengandung adanya kebersamaan yang akrab dan pergaulan yang erat. Perempuan-perempuan yang baik-baik adalah untuk laki-laki yang baik-baik pula. Sebagaimana diketahui bahwa keramah-tamahan antara satu dengan yang lain terjalin karena adanya persamaan dalam sifat-sifat, akhlak, cara bergaul dan lain-lain. Begitu juga laki-laki yang baik-baik adalah untuk perempuan-perempuan yang baik-baik pula, ketentuan itu tidak akan berubah dari yang demikian itu.

(menjelaskan tentang melihat sesuatu yang merangsang naluri seks serta menampakkan aurat kepada selain muhrim *pornografi*)

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا

[illegible]

Hai para pemuda ! siapa di antara kamu yang sanggup menikah , hendaklah ia menikah karena sesungguhnya nikah itu lebih menjamin terpeliharanya mata dan kehormatan ,Dan barang siapa yang tidak sanggup , maka hendaklah berpuasa karena berpuasa itu mengurangi naluri seksnya (Riwayat sahihain dari Ibnu Mas'ud)

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (80) إِنَّكُمْ

لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ (81)

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْاسٌ يَتَطَهَّرُونَ

(82)

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth⁴⁷ (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu⁴⁸?" (80) Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (81) Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." (82). (QS Al-A'raf 80-82)

Ayat ke 80 menerangkan bahwa Allah mengutus nabi Luth untuk menyampaikan agama kepada kaumnya agar mereka menyembah Allah.

⁴⁸ Amr Ibn Dinar mengatakan ; tidak ada seorang laki-laki berhubungan badan dengan laki laki lain ,sehingga terjadi apa yang dilakukan oleh kaum Luth

Ayat ke 81 menjelaskan tentang Nabi Luth menegaskan pada kaumnya bahwa sesungguhnya mereka melakukan homo seksual, perbuatan yang bukan saja bertentangan dengan fitrah manusia tetapi juga menghambat perkembangan manusia. Perbuatan homoseksual hanya bertujuan untuk melepaskan nafsu birahi semata karena pelakunya lebih rendah daripada hewan, hewan masih memerlukan jenis kelamin untuk memuaskan nafsu birahnya dan keinginan mempunyai keturunan.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

Penjelasan dan tafsir

Pelacuran atau prostitusi adalah penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau hubungan seks, untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK).

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Oleh karena itu, Islam telah menetapkan hukuman yang tegas bagi pelaku zina dengan hukuman cambuk seratus kali bagi yang belum menikah dan hukuman rajam sampai mati bagi orang yang menikah. Di samping hukuman fisik tersebut, hukuman moral atau sosial juga diberikan bagi mereka yaitu berupa diumumkannya aibnya, diasingkan (taghrib), tidak boleh dinikahi dan ditolak persaksiannya.

Hadits

“Seorang muslim yang bersyahadat tidak halal dibunuh, kecuali tiga jenis orang: ‘Pembunuh, orang yang sudah menikah lalu berzina, dan orang

Dalam buku-buku sejarah disebutkan bahwa salah seorang muslim selama beberapa tahun di Mekah telah disiksa oleh sebagian orang kafir. Setelah ia berhijrah ke Madinah ia bertemu dengan orang yang menyiksa dirinya. Orang ini membunuhnya dengan keyakinan bahwa orang itu adalah kafir dan zalim tanpa mengetahui bahwa bekas penyiksanya itu telah menjadi seorang muslim. Berita mengenai peristiwa ini sampai pada Nabi SAW, dan turunlah ayat ini.

Sebagaimana telah disebutkan dahulu bahwa hukuman orang-orang kafir dan zalim adalah penjara dan jika perlu hukuman mati. Tetapi sudah barang tentu bahwa hukuman ini dijatuhkan setelah dilakukannya penelitian dan penyelidikan di bawah pengawasan hakim di dalam masyarakat Islam. Bukannya setiap orang boleh melampiaskan selera dan keyakinannya serta melakukan pembunuhan dan pertumpahan darah. Dengan demikian, perbuatan orang muslim ini juga salah. Oleh karenanya, ia harus mendapatkan balasan dengan membayar diyah (denda) dengan sempurna. Hal ini menjadi hukumannya dengan syarat-syarat khusus sebagaimana yang dijelaskan di dalam ayat ini.

Point yang menarik dan perlu diperhatikan adalah bahwa apabila keluarga orang yang terbunuh itu adalah musuh Islam, maka ganti rugi atau diyah tersebut tidak akan diberikan kepada mereka. Hal itu dimaksudkan untuk mencegah agar keuangan pihak musuh tidak menjadi semakin kuat. Kecuali bila musuh tersebut telah mengikat perjanjian damai dengan kaum muslimin. Dalam hal ini diyah tersebut dapat diberikan dan diterima oleh anggota keluarga korban.

Pembayaran diyah dan ganti rugi kepada keluarga orang yang terbunuh memberikan pengaruh yang positif. Di antaranya sebagian dari kesulitan ekonomi yang timbul akibat pembunuhan tersebut dapat tertutupi. Selain itu, adanya diyah merupakan jalan untuk mencegah kesewenang-wenangan masyarakat. Sehingga setiap orang tidak bisa beralasan dengan mengatakan, "Pembunuhan yang saya lakukan adalah tidak sengaja." Selain itu, masalah ini menunjukkan adanya penghormatan terhadap jiwa manusia dan keamanan masyarakat.

Maksud dari ayat ini ialah apabila ada seseorang yang membunuh seorang yang lain tanpa adanya sebab, seperti karena adanya *qisash* atau seseorang yang dibunuh itu membuat kerusakan di muka bumi, dan dia menghalalkan pembunuhan itu tanpa sebab dan tanpa kejahatan seakan akan-akan ia telah membunuh manusia seluruhnya, karena bagi Allah tiada bedanya satu jiwa dengan jiwa yang lain, dan barang siapa yang memelihara kehidupan, yaitu mengharamkan pembunuhan atas suatu jiwa dan meyakini hal itu berarti dengan demikian telah selamatlah seluruh umat manusia , dalam ayat yang laian, QS. Al-Maidah : 45 Allah berfirman;

“Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.

Dalam kitab Taurat sesuai ajaran bagi umat Yahudi, telah dijelaskan bahwa nyawa harus dibayar dengan nyawa pula. Orang yang membunuh tidak dengan alasan yang benar dia harus di bunuh pula dengan tidak memandang siapa yang membunuh dan siapa yang membunuh.

[illegible]

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”

3.1.6.3 Kafir.

Q.S. At-Taubah: 66-67

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنَّ نَعْفَ عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبُ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ (66) الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (67)

Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.
9:66

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya⁵⁸ Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.9:67

Penjelasan tafsir

Sebagai ciri terpenting orang-orang Munafik adalah selalu menghina orang-orang yang beriman dan meremehkan perbuatan baiknya. Sebaliknya, orang-orang Munafik itu malah suka berteman dengan para pendosa dan orang-orang yang suka riya dalam berbagai perbuatannya. Perilaku dan sikap seperti ini dapat mengajak manusia untuk meninggalkan perbuatan baik dan mensosialisasikan perbuatan jelek dan jahat. Mereka samasekali

⁵⁸ Maksudnya: berlaku kikir

Mungkin ungkapan yang terbaik dan tepat bagi mereka adalah ungkapan firman Allah yang mengatakan, "Mereka melupakan Allah samasekali. Karena itu Allah juga melupakan mereka, sementara mereka tengah sibuk berbuat apa saja. Namun sudah jelas Allah tidak akan pernah lupa. Sedang yang dimaksud dengan kelupaan Allah dalam ayat ini lalai. Maksudnya, dengan kelalaian itu Allah akan menjauhkan mereka dari segala kebaikan." Dalam ayat yang lain, Q>S> .al-Taubah: 68-69

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ (68) كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَكَثْرَ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا فَاسْتَمْتَعُوا بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِي خَاضُوا أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (69)

Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukupilah neraka itu bagi mereka, dan Allah mela'nati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal. 9:68 (keadaan kamu hai orang-orang munafik dan musyrikin) adalah seperti keadaan orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya dari kamu. Maka mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu telah menikmati bagian kamu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu amalannya menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka itulah orang-orang yang merugi.6:69

Ayat ini menyinggung proses sikap berpura-pura dan munafik sepanjang sejarah. Kepada orang-orang Munafik, ayat ini mengatakan, "Jangan kalian menyangka bahwa orang yang cerdas dan pintar itu adalah mereka yang dapat menipu dan mencundangi orang-orang Mukminin. Setelah itu, dengan berpura-pura sebagai orang-orang yang taat beragama

Allah berfirman bahwa mereka akan mendapat azab dari-Nya di dunia dan akhirat seperti orang-orang sebelum mereka, dan amalan mereka menjadi sia-sia atau semua perbuatan mereka tidak berguna dan tidak mendapat pahala kecuali hanya dosa belaka, dan hanya akan mendapat siksa seperti umat-umat sebelum mereka.

Q.S. Al-Baqarah : 26-28)

Sesungguhnya Allah tidak segan-segan membuat perumpamaan nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan? Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah dan dengan perumpamaan itu pula banyak orang yang diberinya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik 2:26. Yaitu orang-orang yang melanggar janji Allah setelah ia ditetapkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk menyambunginya, dan -mereka itulah orang ,membuat kerakan di muka bu 2 .orang yang merugi Bagaimana mungkin kalian mengingkari wujud Allah sedangkan sebelum ini kalian mati lalu Dia menghidupkan kalian kemudian

Perbuatan sihir itu dapat mengubah ikatan kasih sayang antara dua orang teman yang dapat saling bermusuhan, para tukang sihir melakukan hal yang demikian dengan menggunakan bantuan jin yang membisikkan kata-kata yang ditujukan untuk menghasut seseorang yang dituju agar ikatan retak hingga bermusuhan.

3.1.6.6 Iri Hati

وَلَا تَمْتَنُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (32) وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانُكُمْ فَاتَوْهُمْ نَصِيْبُهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا (33)

3.2 Latar Belakang Munculnya Patologi Sosial menurut Al-Qur'an

[illegible]

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allāh dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allāh membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allāh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS.al-Nūr, ayat; 21)

3.2.2 Memiki Kepribadian sebagai Seorang Kafir

QS. al-Baqarah, ayat:6-7

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنْذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (6)

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (7)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman, Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

Penjelasan Tafsir

Maksudnya yakni orang kafir itu tidak dapat menerima petunjuk, dan segala macam nasehatpun tidak akan berbekas padanya. Mereka tidak dapat memperhatikan dan memahami ayat-ayat al-Quran yang mereka dengar dan tidak dapat mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran Allah yang mereka lihat di cakrawala, di permukaan bumi dan pada diri mereka sendiri.

3.2.3 Kepribadian Seorang Munafiq

QS. al-Nisa', ayat: 145

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka. (Q.S. Al-Nisa, ayat: 145)

3.3 Upaya Pencegahan Patologi Sosial menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan solusi untuk mencegah munculnya beberapa penyakit masyarakat tersebut diantaranya;

Proses *diferensiasi*; ada orang-orang yang secara individual memang berbeda dengan orang kebanyakan sejak lahirnya. Misalnya dengan cacat jasmani bawaan, atau memiliki wajah dan tubuh yang menakutkan. Cacat seperti ini umumnya menimbulkan perasaan –perasaan inferior (rasa rendah diri) yang sangat dalam pada pribadi yang bersangkutan, sehingga respon sosialnya berkembang menjadi tidak wajar. Selanjutnya kondisi tersebut akan menjadi lebih parah apabila lingkungan sekitarnya menghina, menolak atau mengucilkan dirinya, sehingga dia bisa menjadi sosiopatik. *Individualisasi*, yaitu sikap seseorang yang selalu berpikir, bertindak untuk kepentingan dirinya, sikap mementingkan dirinya sendiri. Orang lain diukur dan difahami sesuai dengan kacamata dan kepentingan individu.

Hal ini bila diamati muncul di tengah tengah masyarakat karena beberapa hal diantaranya; *pertama*; perilaku indivu (manusia) yang menyimpang itu muncul karena memang dalam diri manusia ada potensi positif dan negatif, yang selalu saling mempengaruhi untuk menguasai yang lainnya. Bila potensi positif dalam diri manusia menguasai potensi negatif, maka manusia akan dapat berperilaku baik di masyarakat,

Kedua; bilamana individu-individu yang anti sosial, sosiopatik, ini berkumpul dan membentuk kumpulan masyarakat maka akan muncul masalah di masyarakat kemudian akan menimbulkan berbagai penyakit di masyarakat. Dan bila suatu masyarakat (kumpulan manusia) cenderung untuk berperilaku negatif dengan tidak ada kontrol sosial, maka hal ini yang akan menimbulkan berbagai macam penyakit/penyakit di masyarakat, akan merusak tatanan masyarakat, yang pada akhirnya menjadikan seluruh anggota masyarakat itu memiliki sikap anti sosial, yang tidak akan menciptakan kedamaian, keserasian dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut pandangan al-Qur'an penyakit masyarakat itu akan dapat dicegah jika sebuah masyarakat percaya dengan aturan Tuhan dalam artian masyarakat itu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bahasa al-Qur'an Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT. Karena Tuhan Allah lah yang mengatur alam raya dan pencipta segalanya.

Dari pembahasan penelitian ini dengan pemaparan data diatas terdapat beberapa

- 48

3. Al-Qur'an memberikan solusi upaya pencegahan dan pengobatan penyakit itu dengan beberapa tawaran. Diantaranya; pertama; tawaran berupa ingat Allah (dzikir) untuk menambah keimanan, baik berupa baca asma'al-husna, maupun membaca dan mendengar bacaan al-Qur'an sebagai upaya untuk pendekatan diri kepada sang Khalik Allah SWT. kedua, membaca dan mendengar ayat al-Qur'an, dan ketiga mendengarkan mauidhah hasanah.



Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz Amma*, Terjemah, Bandung: Mizan, 1999

As-Syuyuti, Imam, *Asbab al-Nuzul*, Egypt: Dar al-Ghadd al-Gadid, 2002

Chirzin, Muchammad. *Buku Pintar Asbabun an-Nuzul* , Jakarta: Penerbit Zaman, 2011

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 201

49

- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hijazi, Mahmud. *Al-Tafsir al-Wadih*, Beirut: Dar al-Jail, 1993
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jus 13* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 1*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2013
- , *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2013
- , *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2013
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Edisi Revisi), Jakarta: Lentera Abadi, 2011
- Kementrian Agama RI, *Al-Hidayah, Al-Qura'an Terjemah Perkata*, Banten: Penerbit Kalim, 2004.
- Kahmad, Dadang . *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosda Karya, 2009
- Katsir, Ibn. *Lubab al-Tafsir Min Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemah, Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2012
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press. Jakarta. 1992
- Muhammad Yusuf, Ahmad. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Widya Cahaya, 2009
- Mustaqim, Abdul , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta; PT LKiS, 2012
- Mujib, Abdul, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2002
- Mubarak, Ahmad. *Psikologi Qur'ani*, Jakarta; Pustaka Firdaus, 2001
- Ridho, Rasyid, *Tafsir Al Manar, terjemah*.

